

## METODE DEMONSTRASI SEBAGAI INTERAKSI EDUKATIF DALAM KOMUNIKASI DUA ARAH KISAH NABI ADAM AS

Received: Des 30<sup>th</sup> 2024Revised: Jan 03<sup>th</sup> 2025Accepted: Jan 06<sup>th</sup> 2025**Ahmad Yunus Mokoginta Harahap<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2</sup>, Mukhlas<sup>3</sup>**[yunus\\_hrp@yahoo.com](mailto:yunus_hrp@yahoo.com), [fauzansuwarno@gmail.com](mailto:fauzansuwarno@gmail.com), [mukhlas@univ-tridinanti.ac.id](mailto:mukhlas@univ-tridinanti.ac.id)

**Abstract :** *Learning methods play an essential role in achieving learning objectives; one of the learning methods is the demonstration method by demonstrating items, events, rules, and sequences of carrying out activities, either directly or through the use of teaching media relevant to the subject or material presented. In the prophet Adam AS a story, there is a demonstration method. The purpose of this study is to describe the demonstration method as an educative interaction in two-way communication in the story of Prophet Adam AS. This study uses a library research method. The data is collected in the form of primary and secondary data from verses of the Qur'an, Hadith, and expert opinions, and then the data is analyzed using content analysis. This study found a concept in the form of a demo method that Adam used in explaining the names of all things. This shows that educative interactions are built with nuances full of methods to teach students. In addition, to teach students need first to change students' perceptions of the material and learning objectives.*

**Keyword:** *Demonstration Method, Educational Interaction, Two-way Communication*

### Abstrak

Metode pembelajaran berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu metode pembelajaran adalah metode demonstrasi yakni metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dalam kisah nabi Adam AS terdapat metode pembelajaran demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode demonstrasi sebagai interaksi edukatif dalam komunikasi dua arah pada kisah Nabi Adam AS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder dari ayat al-Qur'an, Hadits dan pendapat para ahli, kemudian data dianalisis menggunakan analisis isi. Penelitian ini menemukan konsep berupa metode demonstrasi yang dilakukan oleh Adam as dalam menjelaskan nama-nama segala benda. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang edukatif adalah interaksi yang terbangun dengan nuansa penuh dengan muatan metode-metode untuk membelajarkan peserta didik, selain itu, untuk membelajarkan peserta didik guru perlu melakukan terlebih dahulu perubahan persepsi peserta didik terhadap materi dan tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi, Interaksi Edukatif, Komunikasi dua arah*

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Tridinanti Palembang, Indonesia

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain, dalam artian bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain. Mulai dilahirkan sampai meninggal manusia selalu membutuhkan orang lain, sehingga terjadilah interaksi antar sesama manusia. Interaksi diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta dan saling memberi<sup>4</sup>. Secara khusus dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif antara guru dan murid yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Pane interaksi edukatif adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara guru dengan murid, dosen dengan mahasiswa dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasikan, mempraktikkan materi di dalam kelas<sup>6</sup>.

Perwujudan interaksi guru dan murid harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada murid, agar murid mempunyai gairah, semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian murid diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam peran diatas, kiranya akan berjalan dengan baik apabila guru disatu sisi dan murid disisi lain saling mendukung dan melengkapi, disamping itu kiranya keduanya harus senantiasa berada dalam kedisiplinan untuk menjalankan fungsi dan peranannya masing-masing. Selain itu juga pemilihan metode pengajaran yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan<sup>7</sup>. Trisandi mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal<sup>8</sup>.

Pada kisah Nabi Adam AS terdapat metode pembelajaran yang menarik untuk diteliti. Banyak penelitian yang mengambil tema tentang kisah Nabi Adam AS seperti penelitian oleh Dedi Syahputra Napitupulu dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Adam AS. Fokus penelitian ini adalah tentang nilai pendidikan Islam yang ada pada kisah Nabi Adam

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>5</sup> Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, 2019.

<sup>6</sup> Akhiril Pane, "Komunikasi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3, no. 2 (2019): 137.

<sup>7</sup> Suwarno Suwarno et al., "Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 124–139.

<sup>8</sup> Trisandi, "Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 110–117.

yang berkenaan dengan nilai sikap dan perilaku<sup>9</sup>. Kemudian penelitian oleh Adam Azmi Syahroni dengan judul Nilai Pendidikan Karakter Dalam Islam Melalui Kisah Nabi Adam AS dan Iblis, fokus ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dalam kisah tentang Adam as dan Iblis, baik dari saat pertama kali Adam as diciptakan hingga saat ia diturunkan ke muka bumi, yang mana semua kejadian Adam as tersebut tidak luput dari pantauan Iblis<sup>10</sup>. Kemudian penelitian oleh Bustamar dan Fitri Yeni M Dalil yang berjudul Kronologis Kisah Nabi Adam AS Dalam Tafsir Ibnu Katsir. Fokus penelitian ini mengenai kronologis kisah Nabi Adam As yang terbagi tiga, yaitu *pertama*, proses penciptaan Nabi Adam AS. *Kedua* kisah Adam As tinggal di surga dengan segala fasilitasnya. *Ketiga*, kisah Adam As dan istrinya dilarang mendekati pohon kuldi, yang kemudian aturan tersebut dilanggar oleh Adam As dan istrinya yang mengakibatkan Adam As dan istrinya dikeluarkan dari surga<sup>11</sup>. Berikutnya penelitian oleh Kustiana Arisanti yang berjudul Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif al-Qur'an. Fokus penelitian ini mencakup pengajaran nama-nama seluruh komponen alam, penanaman nilai dan pemberian bekal sebagai pengelola utama bumi, dengan statusnya sebagai khalifah<sup>12</sup>. Dan penelitian oleh Siti Maftukhatul Khoiriyah dkk yang berjudul Nilai-Nilai Moral Kisah Nabi Adam AS di dalam al-Qur'an. Fokus penelitian ini mengenai nilai-nilai moral yang terkandung di dalam kisah Nabi Adam AS yaitu; rendah hati, adil, anjuran untuk menuntut ilmu, syukur dan tolong menolong, anjuran untuk menjauhi sikap sombong dan sikap meremehkan orang lain, anjuran untuk berhati-hati dengan godaan iblis, anjuran untuk segera bertaubat atas kesalahan yang diperbuat, pema'af, sabar dan tawakkal, serta anjuran untuk menghindari sikap iri dan dendam<sup>13</sup>.

Dari beberapa penelitian di atas, masih belum ada yang meneliti tentang metode pengajaran dalam kisah Nabi Adam AS, utamanya metode demonstrasi, sehingga darisini masih ada peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan metode demonstrasi sebagai interaksi edukasi komunikasi dua arah pada kisah Nabi Adam AS dalam al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Dedi Syahputra Napitupulu, "Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Musa As Dalam Alquran," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 243–256, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6565/>.

<sup>10</sup> Adam Azmi Syahroni, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Islam Melalui Kisah Adam As Dan Iblis," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 167.

<sup>11</sup> Bustamar Bustamar and Fitri Yeni M Dalil, "Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibn Katsir," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 60.

<sup>12</sup> Kustiana Arisanti, "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 124–132.

<sup>13</sup> Abd al-Hakim ibn Muhammad Al-Hadiy, *Al-Qira'at Al-Qur'aniyyah Tarikhuha Tsubutuha, Hujjiyyatuha Wa Ahkamuha* (Riyadh: Dar al-Gharb al-Islamiy, n.d.).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (Library Research). Penelitian pustaka atau studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian<sup>14</sup>. Sumber data terdiri dari data sumber data primer berupa ayat al-Qur'an, dan sumber data skunder berasal dari pendapat para ulama'. Analisis data menggunakan analisis isi (contents Analysis)<sup>15</sup>, yakni dengan menganalisis isi kandungan ayat al-Qur'an terkait dengan kisah Nabi Adam AS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengajaran yang terjadi pada Ādam as di dalam Alquran terdapat terminologi pendidikan islam sebagaimana yang dikenal pada saat sekarang ini, terminologi tersebut adalah terminologi التعليم (*Ta`līm*), kata *Ta`līm* sebagaimana terdapat dalam QS. al-Baqarah/2 :31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>16</sup>.

Kata kerja `allama dalam ayat diatas diambil dari akar kata `allama-yu`alliu-ta`līman (عَلَّمَ - يَعْلَمُ - تَعْلِيمًا) yang artinya menurut bahasa adalah mengajar dan mendidik<sup>17</sup>. Kemudian Allah swt menciptakan nabi Ādam as sebagaimana terdapat pada penjelasan penciptaan sebelumnya. Sesudah sempurna penciptaanya, Allah swt memberikan potensi pengetahuan kepada nabi Adam as, potensi-potensi yang diberikan Allah itu adalah “*Al-Sam`a, Al-Absār* dan *Al-`Af`idah*, hal ini dijelaskan dalam ayat QS. As-Sajadah/32 :9

<sup>14</sup> Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan,” *Iqra`* 8, no. 1 (2014): 68–73.

<sup>15</sup> Ramsah Ali Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, “Student Centered Learning In Surah Thaha 17-18 And It ' s Implication In Islamic Boarding School Education,” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, no. 02 (2021): 4887–4899.

<sup>16</sup> Saudi Arabia Kementerian Agama, “Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya,” *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 1971.

<sup>17</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٣١﴾

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur<sup>18</sup>.

Potensi itu adalah potensi-potensi yang tidak dimiliki oleh para malaikat sebelumnya, sebagaimana terdapat pada QS. al-Baqarah/2 : 31 dan 32

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٢﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٣﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!", mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana<sup>19</sup>.

Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim<sup>20</sup>.

Dari penjelasan diatas dengan jelas bahwa Allah swt telah memberikan pengajaran kepada Ādam as tentang *al-asmā'a*, terminologi kata kerja *Allama* dalam ayat diatas bersabung dengan kata *summa`aradahum*, kata *summa* mengindikasikan adanya ruang waktu yang antara proses *allama* dengan *summa* (ثُمَّ) bukan menggunakan *fa* (فَ) yang keduanya merupakan (حرف العطف) *harfu al-`ataf* yang merupakan huruf untuk menjelaskan ketersambungan dengan kejadian sebelumnya, perbedaannya adalah bahwa *fa* (فَ) di dalam penggunaannya dengan memperhatikan keringkas waktu antara suatu kejadian dengan kejadian sebelumnya, sedangkan *summa* (ثُمَّ) dipergunakan untuk menjelaskan adanya keluagan waktu antara suatu kejadian dengan kejadian sebelumnya. Menurut al-Mawardi, bunyi ayat “*Īn kũntum Ṣādiqĩn*” (jika kamu termasuk orang-orang yang benar ) dita’wilkan kepada pengertian “*Īn kũntum*

<sup>18</sup> Kementrian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya.”

<sup>19</sup> Kementrian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya.”

<sup>20</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim* (Kairo: Ad-Dāru Al-Ālamīyah, n.d.), <https://www.researchgate.net/publication/327680241%0AINTTEGRASI>.

*Ṣādiqīn Annī In Istakhlafukum fihā Sabbahtumūnī wa Qaddastumūnī, faīn Astakhlafu Ghairukum fihā `Aṣānī`* (jika kamu memang orang-orang yang benar, sesungguhnya apabila Aku menjadikan kalian *khalifah* di muka bumi kalian akan memuji-Ku dan Mengagungkan-Ku, dan apabila Aku menjadikan seorang khalifah dari selain dari kalian di muka bumi, mereka akan melupakanku) <sup>21</sup>.

Pemimpin yang diciptakan Allah swt sebagai pemimpin itu adalah seorang *Basyar* yang dinisbahkan dengan nabi Ādam as, karena nabi Adam as adalah manusia pertama yang diciptakan Allah swt, proses penciptaan *basyar* sebagai nabi adam as. itu sebagaimana terdapat pada QS. al-Hijr/15 :28

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلٰٓصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُوْنٍ ﴿٢٨﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,..."<sup>22</sup>

Kemudian QS. Ṣād/38 : 71

اِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ طِیْنٍ ﴿٧١﴾

“(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah"<sup>23</sup>.

Ciri-ciri *basyar* disebut *al-Ragib al-Isfahani* memiliki makna “

وعبر عن الإنسان بالبشر إعتباراً بظهور جلده من الشعر”

(disebut *basyar* karena Nampak kulitnya dengan jelas) berbeda dengan makhluk lainnya. Kata *basyar* digunakan di dalam Alquran dalam bentuk tunggal sebanyak 36 kali dan satu kali dalam bentuk Musanna (menunjukkan dua), yang termuat dalam 37 ayat pada 26 surat. Penyebutan istilah *basyar* ini “untuk menunjukkan aspek fisik manusia serta persamaannya dengan manusia lainnya dalam sisi kemanusiaan”<sup>24</sup>.

Dari 36 kali penyebutan kata *basyar* dalam Alquran diketahui bahwa ciri-ciri *basyar* tersebut antara lain: *pertama*, Manusia sebagai makhluk yang berdimensi jasmania (fisik). Penyebutan *basyar* dengan penekanan pada aspek fisik sebagaimana disebutkan dalam asal penciptaan *basyar* dari *Salsālin min Ḥamāin masnūn* (QS. al-Hijr/15 : 33), *turab* (QS. ar-

<sup>21</sup> Abi Hasan `Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ḥabīban Al-Maward, *An-Naktu Wa Al-`Uyūn Tafṣīr Al-Māwardī. Juz I* (Lebanon: Dar Kutub al-Ilmiyah, n.d.).

<sup>22</sup> Kementrian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya.”

<sup>23</sup> Kementrian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya.”

<sup>24</sup> Wahyuni Shifatul Rahmah, “Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahani Tentang Al-Qur’an, Tafsir Dan Ta’wil,” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 2 (2020): 169–19.

Rūm/30 :20), dari mā'a (QS. al-Furqān/25 :54) sebagai makhluk biologis manusia membutuhkan makan dan minum. *Kedua*, Manusia sebagai makhluk yang berdimensi kedewasaan biologis (fisik) (QS. ar-Rūm/30 : 20, dan QS. 'Ali 'Imrān/3 :47 ). Pada ayat pertama basyar sebagai manusia yang tantasyirūn (manusia yang melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya). Sedangkan pada ayat kedua redaksi ayatnya menyebutkan bahwa Maryam binti 'Imrān menyatakan sebagaimana is mungkin mempunyai anak, sedangkan ia sendiri belum pernah disentuh seorang basyar. Basyar dimaksud disini ialah anak laki-laki yang telah memiliki kedewasaan secara biologis yang dalam bentuk isim fā'ilnya "bāsyir" bermakna hubungan suami istri. *Ketiga*, Manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kekerabatan dan kekeluargaan karena keturunan dan perkawinan (QS. al-Furqān/25 : 54). *Keempat*, Manusia bukanlah makhluk yang abadi (QS. al-Anbiyā/21;24). *Kelima*, Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dari aspek psikologis . Rasulullah saw bersabda;

اللهم إنما أنا بشر فأينما رجل من المسلمين سببته أو لعنته أو جلدته فجعلها له زكاء ورحمة (رواه مسلم)

"Ya Allah, saya adalah seorang manusia (basyar) maka siapapun diantara ummat islam yang saya caci atau saya laknat atau saya pukul, maka jadikanlah itu sebagai zakat dan rahmat baginya"<sup>25</sup>.

...إنما أنا بشر إذا أمرتكم بشيء من دينكم فخذوا به, و إذا أمرتكم بشيء من رأيي فإنما أنا بشر (رواه مسلم)

"Sesungguhnya saya adalah seorang manusia (basyar), apabila saya perintahkan kamu tentang agamamu maka ambillah, dan apabila saya perintahkan kamu tentang sesuatu berdasarkan pendapatku, sesungguhnya saya adalah seorang manusia (basyar)"<sup>26</sup>.

Jika demikian, peristiwa kejadian pertama pada proses Allah swt mengajari Ādam as dengan interaksi Allah swt dengan Ādam as dan para malaikat pada redaksi ayat *wa 'Allama Ādam al-Asmā* dengan peristiwa *Summa 'Aradahum 'Ala al-Malāikah* terdapat rentang waktu yang tidak singkat, artinya bukan untuk mengukur kemampuan Allah swt dalam mengajari nabi Adam as. dengan lamanya atau singkat waktu yang diperlukan, namun, kita hendak mengambil ibrah dari ayat ini bahwa Allah swt ingin memberikan suatu gambaran proses pembelajaran adalah memerlukan waktu yang cukup<sup>27</sup>. Hal ini menerangkan bahwa antara proses *'allama Ādam* dengan *summa 'arada* mempunyai rentang waktu yang memungkinkan adanya proses internalisasi pengetahuan yang diberikan Allah swt kepada Adam as, yang dengan pengertian

<sup>25</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim.Pdf* (Saudi Arabia: Dar al-Salam, 1994).

<sup>26</sup> An-Naisaburi, *Shahih Muslim.Pdf*.

<sup>27</sup> Louisa Marga Metekohy et al., "The Impact of Teaching and Learning Quality Process to School and University Education for Sustainable Future," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 143.

lain bahwa Allah swt mengajari nabi Adam as dengan berproses untuk mencapai kematangan pengetahuan yang diajarkan <sup>28</sup>.

Dalam memetakan pesan yang diinformasikan Allah swt kepada para malaikat dan Iblis dalam kisah nabi Ādam as di dalam Alquran dengan menyuruh nabi Ādam as untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang telah diajarkan oleh Allah swt kepadanya. Pesan yang dimaksud disini ialah tujuan dan materi pembelajaran Allah swt sebagaimana telah dijelaskan di atas. Proses bagaimana mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode <sup>29</sup>. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Dalam hal ini Ādam as adalah sebagai model fisik. Model fisik secara garis besar terbagi dua, yakni model ikonik yang penampilan umum (rupa, bentuk, tanda-tanda) menyerupai objek yang dimodelkan, dan model analog yang mempunyai fungsi serupa dengan yang dimodelkan <sup>30</sup>, dalam kisah Ādam as di dalam Alquran penggunaan Ādam as sebagai model untuk mendemonstrasikan <sup>31</sup>.

Setelah Allah swt memberikan dan menyempurnakan pengetahuan nabi Ādam as, kemudian Allah swt dan Nabi Ādam as mendatangi para malaikat, Di dalam kisah pengangkatan atau pengukuhan nabi Ādam as sebagai *khalīfah fī al-ard*, perkataan Allah kepada para malaikat “*Ānbiūnī biasmāi Hā Ūlāi Īnkūntum Ṣādiqīn*” <sup>32</sup>. membuat para Malaikat kemudian mumuja dan memuji Allah swt, sebagaimana terdapat dalam QS. al-Baqarah/2 : 32

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

“Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>33</sup>

Jika kita telusuri ayat di belakangnya, Allah swt berkata *innī a`lamu mā lā ta`lamūn* kemudian ayat inilah sebagai bukti bahwa para malaikat mengakui kesalahan mereka sebelumnya, karena Allah swt memberi perintah “*anbiūnībiasmāihim Īn kūntum Ṣādikīn*”,

<sup>28</sup> Nita Listiyaningtyas, “Students’ Silence in Different Efl Learning Processes and the Prolonged Effects: An Autoethnography Study,” *PROJECT: Professional Journal of English Education* 6, no. 5 (2023): 854–861.

<sup>29</sup> Wasis Nurul Hidayati, Fida Rachmadiarti, “Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pada Materi Fotosintesis Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Dawarblandong,” *Jurnal Pendidikan Sains* 01, no. 02 (2015): 103–109.

<sup>30</sup> Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.

<sup>31</sup> Meyniar Albina et al., “Model Pembelajaran Di Abad Ke 21,” *Warta Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): 939–955.

<sup>32</sup> Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*.

<sup>33</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya.”

maka mereka mengakui kesalahan persepsi mereka dengan memuja dan memuji Allah swt sebagaimana tergambar dalam makna ayat tersebut<sup>34</sup>.

Setelah itu Allah swt berfirman kepada para malaikat sebagaimana tercantum dalam QS. al-Baqarah/2 :33

قَالَ يَتَّادِمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ<sup>ط</sup> فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>35</sup>.

Dari ayat di atas kita akan menyimak ada umpan balik antara komunikasi yaitu Allah swt dengan para malaikat sebagai makhluk yang perlu pemberian informasi pengetahuan baru tentang *khalifah* yang dipersiapkan memimpin dimuka bumi. Sehubungan dengan uraian di atas, maka unsur-unsur konteks sebagai pembentuk wacana (Adanya khalifah sebelumnya yang tinggal di bumi yang membuat kerusakan dan saling mumpahkan darah, hal ini diperkuat dengan perkataan malaikat dengan menggunakan "alif Istifham lit-ta'ajjub), sepatutnya diperhatikan oleh pengembang dan pelaksana pendidikan dalam pembelajaran<sup>36</sup>. Pernyataan kehendak Allah swt untuk menciptakan seorang makhluk baru yang akan dijadikan sebagai *khalifah fi al-Ard* ini cukup argumentatif, sebab pembelajaran khususnya pembelajaran pemahaman wacana tidaklah memadai apabila hanya dengan mengandalkan pendekatan semantik dan struktural yang lebih menonjolkan substansi formalnya<sup>37</sup>. Kedua pendekatan ini hanya mampu mengungkap makna tekstual, tetapi tidak mampu menjangkau makna kontekstual (ekstra linguistik)<sup>38</sup>. Sementara, suatu wacana atau teks terdiri dari dua aspek, yaitu aspek luar dan aspek dalam. Aspek luar sebuah karya (wacana) adalah aspek tata bahasa dan kekhasan linguistik lainnya sedangkan aspek dalamnya adalah jiwanya<sup>39</sup>. Dengan demikian, memperhatikan daya pragmatik dalam pembelajaran pemahaman wacana menciptakan seorang

<sup>34</sup> Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*.

<sup>35</sup> Kementrian Agama, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya."

<sup>36</sup> Suwarno, "Pendekatan Kebijakan Publik Dalam Politik Pendidikan Islam," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 62–72.

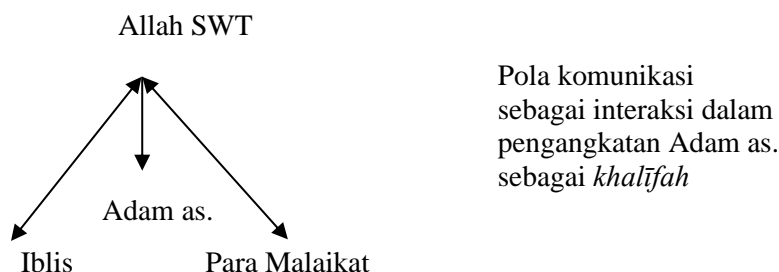
<sup>37</sup> Syaryanto Rus'an, "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan," *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 65–76, [ejurnal.stkipdamsel.ac.id](http://ejurnal.stkipdamsel.ac.id).

<sup>38</sup> Abdullah Mahmud Syahatah, *Manhaj Al Imam Muhammad Abduh Fi Tafsir Al Quran Al Karim* (kairo: Majlis al a'la li Ri'ayah al Funun wa al adab wa al ulum al ijtimaiyah, n.d.).

<sup>39</sup> Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.

makhluk baru yang akan dijadikan sebagai *khalīfah fī al-Ard* seharusnya memperoleh perhatian yang proporsional dari para malaikat disamping aspek formalnya <sup>40</sup>.

Dari komunikasi sebagai interaksi edukatif yang berlangsung di dalam QS. al-Baqarah/2 : 31 dan 32 dapat di gambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1..Komunikasi sebagai interaksi edukatif dalam proses pengangkatan Ādam as sebagai *khalīfah fī al-Ard* dengan model demonstrasi.

Dari bagan diatas dapat kita lihat proses komunikasi yang berlangsung antara Allah swt dengan para malaikat, disebutkan bahwa yang didatangi dan di tanya oleh Allah swt untuk menyebutkan nama-nama benda adalah para malaikat, tetapi dalam ayat selanjutnya QS. al-Baqarah/2: 34 “Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir <sup>41</sup>. ”Di sini disebutkan bahwa selain para malaikat, ternyata Iblis juga tiba-tiba muncul saat itu, berdasarkan rentetan ayat sebelumnya QS. al-baqarah/2:30, menggunakan nama *al-Malāikah* (الملائكة), QS. al-baqarah/2: 32 menggunakan nama *al-Malāikah* (الملائكة), dan QS. al-baqarah/2: 33 menggunakan *dhomir hum* (هم) yang domirnya menunjukkan kepada kalimat ayat sebelumnya yaitu *al-Malāikah* (الملائكة) belum pernah mengemukakan Iblis <sup>42</sup>, namun ketika perintah untuk melakukan sujud kepada Ādam as, Iblis muncul sebagai orang yang membangkang dan tidak mau untuk melakukan sujud kepada Ādam as, <sup>43</sup>, oleh karena itu Iblīs dalam tabel bagan diatas adalah untuk membuat analisis perbandingan berdasarkan analogi bahwa sejak awal komunikasi Allah swt dengan para malaikat, keberadaan Iblīs juga sudah ada di dalamnya.QS. al-Baqarah/2 :31-33

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama

<sup>40</sup> Muhammad Alqadri Burga, “Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik,” *Al-Musannif* 1, no. 1 (April 2019): 19–31.

<sup>41</sup> Rasyad Rasyad, “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur’an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad),” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 19, no. 1 (2022): 20.

<sup>42</sup> Muh. Lubis et al., “Makna Khalifah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Muqaran Qs. Al-Baqarah/2:30 Dan Qs. Sad/38:26),” *El-Maqra’* 1, no. 2 (2021): 84–101.

<sup>43</sup> Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, and Leo Agung, “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam,” *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355.

*benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". "Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." "Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>44</sup>.*

Esensi peranan yang dimainkan Ādam as dengan perintah Allah swt di dalam ayat tersebut adalah Metode Pembekalan (orientasi Ādam as). Dikarenakan kesalahan persepsi para malaikat dan Iblīs tentang *khalīfah fī al-ard* yang kemudian adalah Ādam as, hal itu memerlukan orientasi atau peninjauan kembali untuk menentukan pembaharuan sikap, arah pikiran, khususnya persepsi awal para Malaikat dan Iblīs untuk mengubah arah pandangan, perhatian dan kecenderungan yang baru mendasari pikiran mereka<sup>45</sup>. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri<sup>46</sup>.

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: *Pertama*, Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memerhatikan bahan bagaisuatu strategipelajaran yang dijelaskan. *Kedua*, Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. *Ketiga*, Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan<sup>47</sup>.

Metode demonstrasi banyak dipakai dalam pelajaran klasikal, pembelajaran dalam metode ini terdiri dari tiga tahap: *pertama* tahap pengantar, yaitu diberi ceramah singkat untuk menerangkan tujuan pelajaran, dalam hal ini sebagai pengantar Allah swt melakukan pengantar dengan memberikan wacana *innī jā`ilun fī al-ard khalīfah*<sup>48</sup>. *Kedua*, tahap pengembangan yaitu tanya jawab dan aktivitas lainnya, hal ini telah terjadi sebagaimana respon para malaikat

<sup>44</sup> Kementrian Agama, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya."

<sup>45</sup> Azhari Andi, "Kepemimpinan Perspektif Alquran; Interpretasi Semiotik Qs. Al-Baqarah (2): 30-34," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 45–60.

<sup>46</sup> Haidir dan Salim, "STRATEGI PEMBELAJARAN.Pdf," *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 2016.

<sup>47</sup> Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>48</sup> TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–158.

terhadap wacana tersebut dengan perkataan *ataj`alu fī hā man yufsidu fī ha*, kemudian Allah swt berfirman *innī a`lamu mā lā ta`lamūn*<sup>49</sup>. Ketiga, tahap konsolidasi yaitu bahan pengajaran ditinjau kembali direvisi dan di tes. Hal ini telah dilakukan sebagaimana telah dijelaskan bahwa Ādam as di beri materi pelajaran oleh Allah swt dengan orientasi menggunakan metode demonstrasi<sup>50</sup>.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dua arah dengan model demonstrasi sebagai interaksi edukatif dalam kisah nabi Ādam as adalah awal untuk menimbulkan pembelajaran pengalaman langsung (penunjukan Allah swt untuk menyebutkan nama-nama benda kepada para malaikat akan tetapi gagal). Kemudian Allah swt menyuruh Ādam as dengan metode demonstrasi (yang dilakukan oleh Adam as dalam menjelaskan nama-nama segala benda). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang edukatif adalah interaksi yang terbangun dengan nuansa penuh dengan muatan metode-metode untuk membelajarkan peserta didik, selain dari pada itu, untuk membelajarkan peserta didik guru perlu melakukan terlebih dahulu perubahan persepsi peserta didik terhadap materi dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Rahmi Dewanti and A Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.

<sup>50</sup> Indrias Putri Sevilia Sujarwo, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Sanggar Lintang Art Kediri," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 05 (2017): 110–118.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Mahmud Syahatah. *Manhaj Al Imam Muhammad Abduh Fi Tafsir Al Quran Al Karim*. kairo: Majlis al a'la li Ri'ayah al Funun wa al adab wa al ulum al ijtima'iyah, n.d.
- Abi Hasan `Ali Ibnu Muhammad Ibnu Habīban Al-Maward. *An-Naktu Wa Al-`Uyūn Tafsīr Al-Māwardī. Juz I*. Lebanon: Dar Kutub al-Ilmiyah, n.d.
- Al-Hadiy, Abd al-Hakim ibn Muhammad. *Al-Qira'at Al-Qur'aniyyah Tarikhuha Tsubutuha, Hujjiyyatuha Wa Ahkamuha*. Riyadh: Dar al-Gharb al-Islamiy, n.d.
- Albina, Meyniar, Ardiyan Safi'i, Mhd. Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, and Rizka Ardiyanti. "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21." *Warta Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): 939–955.
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim.Pdf*. Saudi Arabia: Dar al-Salam, 1994.
- Andi, Azhari. "Kepemimpinan Perspektif Alquran; Interpretasi Semiotik Qs. Al-Baqarah (2): 30-34." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 45–60.
- Burga, Muhammad Alqadri. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik." *Al-Musannif* 1, no. 1 (April 2019): 19–31.
- Bustamar, Bustamar, and Fitri Yeni M Dalil. "Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibn Katsir." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 60.
- Dedi Syahputra Napitupulu. "Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Musa As Dalam Alquran." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 243–256. <https://idr.uin-antasari.ac.id/6565/>.
- Dewanti, Rahmi, and A Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. "Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–158.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra' 8*, no. 1 (2014): 68–73.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Kairo: Ad-Dâru Al-`Alamiyyah, n.d. <https://www.researchgate.net/publication/327680241%0AINTEGRASI>.
- Kementrian Agama, Saudi Arabia. "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya." *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 1971.

- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, Ramsah Ali. "Student Centered Learning In Surah Thaha 17-18 And It ' s Implication In Islamic Boarding School Education." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, no. 02 (2021): 4887–4899.
- Kustiana Arisanti. "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 124–132.
- Listiyaningtyas, Nita. "Students' Silence in Different Efl Learning Processes and the Prolonged Effects: An Autoethnography Study." *PROJECT: Professional Journal of English Education* 6, no. 5 (2023): 854–861.
- Lubis, Muh., Muh Alifuddin, Has Muhammad. Hasdin, and Ni'matuz. Zuhrah. "Makna Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqaran Qs. Al-Baqarah/2:30 Dan Qs. Sad/38:26)." *El-Maqra' 1*, no. 2 (2021): 84–101.
- Mardiyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam." *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355.
- Metekohy, Louisa Marga, Muner Daliman, Benjamin Metekohy, and David Ming. "The Impact of Teaching and Learning Quality Process to School and University Education for Sustainable Future." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 143.
- Muhdlor, Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Nurul Hidayati, Fida Rachmadiarti, Wasis. "Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pada Materi Fotosintesis Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Dawarblandong." *Jurnal Pendidikan Sains* 01, no. 02 (2015): 103–109.
- Pane, Akhiril. "Komunikasi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3, no. 2 (2019): 137.
- Parni. "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran." *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.
- Rahmah, Wahyuni Shifatur. "Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahani Tentang Al-Qur'an, Tafsir Dan Ta'wil." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 2

(2020): 169–19.

- Rasyad, Rasyad. “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur’an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad).” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 19, no. 1 (2022): 20.
- Rus’an, Syaryanto. “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan.” *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 65–76. [ejurnal.stkipdamsel.ac.id](http://ejurnal.stkipdamsel.ac.id).
- Salim, Haidir dan. “STRATEGI PEMBELAJARAN.Pdf.” *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 2016.
- Sevilia Sujarwo, Indrias Putri. “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Sanggar Lintang Art Kediri.” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 05 (2017): 110–118.
- Suwarno. “Pendekatan Kebijakan Publik Dalam Politik Pendidikan Islam.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 62–72.
- Suwarno, Suwarno, Akrima Dini, Maulida Yani, Sahria Nurul Yana, and Susilawati Susilawati. “Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah.” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 124–139.
- Syahroni, Adam Azmi. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Islam Melalui Kisah Adam As Dan Iblis.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 167.
- Trisandi. “Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur’an.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 110–117.